

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SINARMAS TAHUN 2016-2020 DENGAN METODE CAMEL

¹Dwi Budi Srisulistiwati

Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
dwibudi@dsn.ubharajaya.ac.id,

ABSTRAK

Menyikapi kondisi yang berkembang saat ini, kendati Bank Sinarmas tidak sepenuhnya mengubah target pasar, namun ada sejumlah penyesuaian. Untuk menjaga tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank, maka bank Sinarmas harus dapat menjaga kesehatan kerjanya, karena kesehatan bank menggambarkan sebagian faktor yang mempengaruhi kepercayaan masyarakat. dari lembaga perbankan itu sendiri atau sebagai investor. Bank Indonesia selaku bank sentral dan regulator bagi perbankan di Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 Tanggal 12 April 2004 mengenai penilaian tingkat kesehatan bank umum dengan menggunakan metode CAMEL (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity). Hasil analisis akan menunjukkan kondisi kesehatan bank yang digolongkan ke dalam peringkat komposit yaitu peringkat akhir hasil penilaian tingkat kesehatan bank. Hal ini menjadi daya tarik yang mendorong peneliti untuk melakukan analisis dari fenomena diatas selain bertujuan melakukan kajian empiris terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan perbankan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada masing-masing faktor CAMEL secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa Bank Sinarmas dalam kondisi TIDAK SEHAT. Hal ini dikarenakan Manajemen belum mampu mengelola dana secara efisien, dapat dilihat dari laporan keuangan bank bahwa beban biaya operasional yang dikeluarkan oleh Bank Sinarmas sangat besar kemudian penaganan kredit bermasalah pada bank ini juga masih terbilang cukup tinggi. Serta laba yang dihasilkan masih cukup minim baik yang dihasilkan dari pendapatan operasional mau pun dari feebase income.

Kata kunci: Bank Sinarmas, Tingkat Kesehatan, CAMEL

ABSTRACT

Responding to the current evolving conditions, although Bank Sinarmas did not completely change the target market, there were a number of adjustments. To maintain the level of public trust in the bank, sinarmas bank must be able to maintain the health of its performance, because the health of the bank describes some of the factors that affect public confidence. from the banking institution itself or as an investor. Bank Indonesia as the central bank and regulator for banking in Indonesia issued Bank Indonesia Circular Letter No.6/10/PBI/2004 dated April 12, 2004 regarding the assessment of the health level of commercial banks using the CAMEL (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity) method. The results of the analysis will show the health condition of the bank which is classified into a composite ranking that is the final rating of the bank's health level

assessment results. This is an attraction that encourages researchers to conduct an analysis of the above phenomena in addition to aiming to conduct empirical studies of factors that affect banking health. Based on the results of research and discussion on each camel factor as a whole can be concluded that Bank Sinarmas is in an unhealthy condition. This is because management has not been able to manage funds efficiently, It can be seen from the bank's financial statements that the burden of operating costs incurred by Bank Sinarmas is very large then the burden of problematic credit at this bank is also still quite high. And the profit generated is still quite minimal both generated from operating income and also from feebase income.

Keywords: Sinarmas Bank, Health Level, CAMEL

PENDAHULUAN

Bank Umum yaitu lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan (*funding*) dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit (*lending*). Salah satu unsur yang penting bagi bank adalah unsur kinerja dan kesehatannya, karena dengan mengetahui unsur tersebut kita dapat menilai serta membandingkan kualitas suatu bank terhadap bank yang lain. Unsur tersebut penting untuk diketahui oleh para investor, para nasabah giro, deposito, maupun tabungan yang menanamkan dananya pada bank tertentu.

Menyikapi kondisi yang berkembang, kendati Bank Sinarmas tidak sepenuhnya mengubah target pasar, namun ada sejumlah penyesuaian. Dari sisi penempatan anggaran, Bank menghindari efek yang sulit dikontrol seperti pembiayaan. Karena itu, Bank lebih memilih instrumen-instrumen investasi yang aman, likuid, namun tetap memberikan imbal hasil (*yield*) yang memadai. Berkaitan penyaluran pembiayaan, Bank menjadi lebih selektif dengan mempertimbangkan dampak bagi nasabah efek penyebaran COVID-19. Pada segmen pembiayaan korporasi, Bank lebih fokus pada sektor-sektor kebutuhan pokok dan kesehatan.

Sedangkan untuk ritel, target pasar Bank tidak mengalami perubahan. Kendati demikian, Bank mencermati terdapat perkembangan perilaku nasabah yang dengan pesat beralih ke penggunaan digital. SimobiPlus yang telah dikembangkan oleh Bank yaitu beberapa waktu ini memungkinkan Bank dengan cepat merespons perubahan kondisi tersebut. Untuk terus melakukan layanan yang lebih bagus maka penambahan fitur dan pengembangan lebih lanjut pada digital banking Bank akan diperiksa secara berkelanjutan.

Menilai kesehatan bank dilihat dari beberapa segment. Nilai ini dipakai yaitu ketika bank kondisinya sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat, sehingga BI selaku pengontrol bank boleh membantu atau menunjuk bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Menurut ukuran untuk melakukan Nilai kesehatan bank telah dipastikan oleh BI. Kepada

bank harus menerbitkan laporan keuangan baik dengan rutin ataupun segenap aktivitas di satu periode tertentu. Nilai kesehatan bank diperiksa setiap tahun, jika ada kenaikan dan turunnya Nilai. (Sunyoto, 2016).

Untuk menjaga tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank, maka bank harus dapat menjaga kesehatan kinerjanya, karena kesehatan bank menggambarkan sebagian faktor yang mempengaruhi kepercayaan masyarakat. dari lembaga perbankan itu sendiri atau sebagai investor (Irianti & Saifi, 2017).

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dewasa ini banyak terdapat literatur yang memberikan pengertian atau definisi tentang Bank, antara lain Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2014).

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Dimana laporan keuangan diperlukan sebagai dasar dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi. Laporan Keuangan adalah Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2014).

Setelah pembuatan laporan keuangan, maka laporan keuangan tersebut akan dianalisis. Hasil analisis laporan keuangan ini akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Analisis laporan keuangan adalah Penyusunan laporan keuangan berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar sehingga akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Kasmir, 2017).

Untuk Nilai kesehatan bank, perlu analisa laporan keuangannya. Laporan keuangan yaitu perangkat yang penting sekali yaitu mendapatkan output yang berhubungan dengan kondisi keuangan bank. Data keuangan itu sangat berarti jika dokumen dibandingkan lebih dari beberapa periode, analisa selanjutnya yaitu dari dokumen yang menanggung ketentuan. akan diambil (M. H. Alfiyanti, C. R. Damayanti, 2020).

Salah satu perangkat yang terkenal yaitu melakukan analisa laporan keuangan yaitu rasio keuangan. Alasan utama dipakainya rasio keuangan karena laporan keuangan biasanya terdapat beberapa informasi tentang situasi bank tersebut dimasa mendatang. Selain itu, analisa laporan keuangan bisa dipakai di model analisa model yang dilaksanakan yaitu hal keputusan jangka pendek dan selanjutnya, melakukan aktivitas evaluasi kerja. Beberapa laporan keuangan bisa untuk menghitung kinerja bank adalah yaitu NPF (*Non Performing Financing*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), ROA (*Return on Aset*), ROE (*Return on Equity*), NIM (*Net Interest Margin*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), *Good Corporate Governance (GCG)* (Hasiara, 2015).

Sedangkan menurut (Rokhmatika & Afandy, 2019) bank adalah lembaga keuangan berarti bank yaitu badan usaha pada aset utamanya yaitu aset keuangan dan tidak semata mencari keuntungan saja. Pada Pasal 1 ayat 2 Undang-undang Nomor 10 tahun 1998, mengenai Perubahan Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 mengenai Perbankan, disebutkan bank yaitu aktivitas sosial kemasyarakatan berbentuk anggaran yang disalurkan ke warga bisa berbentuk kredit bentuk-bentuk lainnya yaitu untuk tingkatan kehidupan warga banyak. Berdasarkan pengertian yang dikemukakan sebelumnya yaitu bank yaitu badan usaha bermanfaat dalam kerjasama yaitu yang lebih aset serta kurang aset yang bertugas untuk menghimpun anggaran tersebut yaitu bentuk kredit, dapat menyerahkan jasa kepada bank dengan tujuan menaikkan tingkat kehidupan masyarakat.

Anggaran terkumpul dipakai yaitu alokasi aset, dengan memberikan kredit. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 mengenai perbankan, yang dimaksud dengan kredit adalah menyediakan anggaran atau piutang dengan perjanjian antara bank dengan nasabah yang penjamin dapat bayar hutangnya yaitu kurun waktu tertentu dikenakan pemberian bunga (Kasmir, 2015).

Bank Indonesia selaku bank sentral dan regulator bagi perbankan di Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 Tanggal 12 April 2004 mengenai penilaian tingkat kesehatan bank umum dengan menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*). Hasil analisis akan menunjukkan kondisi kesehatan bank yang digolongkan ke dalam peringkat komposit yaitu peringkat akhir hasil penilaian tingkat kesehatan bank (Bank Indonesia, 2004a).

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yaitu rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu bank. Salah

satu penilaian adalah dengan metode CAR (*Capital Adequacy Ratio*), yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) (Kasmir, 2017). Kriteria Penetapan Peringkat Permodalan (CAR) dan Kriteria Penetapan Peringkat Profitabilitas (BOPO) dan Kriteria Penetapan Efek *Likuiditas* (LDR) dapat dilihat di (Bank Indonesia, 2011). Sedangkan Kriteria Penetapan Peringkat *Return on Asset* (ROA) dan Manajemen (Bank Indonesia, 2004b).

Hal ini menjadi daya tarik yang mendorong peneliti untuk melakukan analisis dari fenomena diatas selain bertujuan melakukan kajian empiris terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan perbankan. Dengan kondisi yang demikian, maka dilakukan penelitian tentang “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Sinarmas Tahun 2016-2020 Dengan Metode CAMEL”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi dan yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Penelitian ini dilaksanakan pada Bank Sinarmas. Jenis dan sumber data yang penulis gunakan dalam penulisan ini penulis menggunakan data sekunder.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada akhir tahun 2021 dimana untuk pengambilan data yang digunakan penelitian yaitu Bank Sinarmas untuk periode tahun 2016 sampai tahun 2020. Penelitian ini menggunakan data eksternal berupa data laporan keuangan tahun 2016-2020 yang diperoleh dari *website* Bank Sinarmas yaitu www.sinarmas.co.id.

Target/Subjek Penelitian

Target Penelitian dilaksanakan di Bank Sinarmas dengan menggunakan metode CAMEL Penilaian tingkat kesehatan bank di Indonesia sampai saat ini secara garis besar Peringkat didasarkan pada faktor CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity*). Kelima faktor tersebut memang yaitu faktor yang menentukan kondisi suatu bank. Apabila

sesuatu bank mengalami permasalahan pada salah satu faktor tersebut, maka bank tersebut mengalami kesulitan ataupun ketidaksehatan pada bank tersebut.

Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mengambil data dari Laporan Keuangan Bank Sinarmas yang dipublikasikan. Sedangkan untuk alat analisis yang digunakan yaitu dengan CAMEL yaitu dengan menghitung CAR, KAP, ROA, NPM, BOPO, LDR.

Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan menganalisis CAMEL (Syahputra, 2018) (Andriasari & Munawaroh, 2020) (Yanti et al., 2020), yaitu :

1. *Capital*

Capital yaitu rasio penilaian yang didasari atas permodalan yang dimiliki suatu bank, yaitu dengan menggunakan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dengan membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang (ATMR). Berikut ini rumus yang digunakan dalam menghitung modal suatu bank:

$$CAR = \frac{\text{MODAL}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$\text{Dengan nilai kredit} = \frac{\text{Rasio CAR}}{0,1\%} + 1$$

Tabel 1 Kriteria Penetapan Peringkat Permodalan

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	CAR > 12%
2	Sehat	9% < CAR < 12%
3	Cukup Sehat	8% < CAR < 9%
4	Kurang Sehat	6% < CAR < 12%
5	Tidak Sehat	CAR < 6%

2. *Asset*

Asset yaitu rasio penilaian yang didasari atas kualitas aktiva yang dimiliki suatu bank. Rasio yang diukur dalam penilaian ini yaitu rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap

aktiva produktif. Berikut ini yaitu rumus untuk mengukur tingkat kesehatan bank dalam segi asetnya:

$$\text{KAP} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$\text{Dengan nilai kredit} = \frac{22,5\% - \text{Rasio KAP}}{0,15\%} + 1$$

Tabel 2 Kriteria Penetapan Peringkat Assets

No	Keterangan	Kriteria
1	Sehat	0%-10,35%
2	Cukup Sehat	10,35%-12,6%
3	Kurang Sehat	12,6%-14,5%
4	Tidak Sehat	>14,5%

3. Management

Management yaitu rasio penilaian suatu bank yang didasari atas manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas dan manajemen umum. Berdasarkan hal tersebut, maka rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat kesehatan bank dalam sisi manajemennya, yaitu:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 3 Kriteria Penetapan Peringkat *Management*

No	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\text{NPM} \geq 100\%$
2	Sehat	$81\% \leq \text{NPM} < 100\%$
3	Cukup Sehat	$66\% \leq \text{NPM} < 81\%$

4	Kurang Sehat	$51\% \leq \text{NPM} < 66\%$
5	Tidak Sehat	$\text{NPM} < 51\%$

4. *Earning*

Earning yaitu rasio penilaian yang didasari atas rentabilitas suatu bank atau kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba, yaitu diukur dengan *Return on Asset* (ROA) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Dibawah ini yaitu rumus untuk menghitung rentabilitas bank:

- a. Rasio Laba terhadap Total Aset (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{Rasio ROA}}{0,15\%}$$

Tabel 4 Kriteria Penetapan Peringkat *Return on Asset* (ROA)

No	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\text{ROA} \leq 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < \text{ROA} \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < \text{ROA} \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < \text{ROA} \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$\text{ROA} \leq 0\%$

- b. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO),

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{100\% - \text{Rasio BOPO}}{0,08\%}$$

Tabel 5 Kriteria Penetapan Peringkat Profitabilitas (BOPO)

No	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$BOPO \leq 94\%$
2	Sehat	$94\% < BOPO \leq 95\%$
3	Cukup Sehat	$95\% < BOPO \leq 96\%$
4	Kurang Sehat	$96\% < BOPO \leq 97\%$
5	Tidak Sehat	$BOPO > 97\%$

5. Liquidity

Liquidity yaitu rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yaitu dengan melihat pembiayaan masyarakat terhadap dana yang diterima oleh bank (*Financing to Deposit Ratio*), Berikut ini rumus yang digunakan untuk menghitung likuiditas suatu bank:

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + (115\% - \text{Rasio LDR}) \times 4$$

Tabel 6 Kriteria Penetapan Efek *Likuiditas* (LDR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$LDR \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < LDR \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < LDR \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < LDR \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$LDR > 120\%$

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data penelitian menggunakan data sekunder dari laporan keuangan Bank Sinarmas, dimana sumber datanya yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perbankan publikasi yang terdiri dari rasio keuangan perbankan pada Bank Sinarmas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2016-2020 melalui website *website* Bank Sinarmas yaitu www.sinarmas.co.id. (*Web Page Sinarmas*, n.d.).

Tabel 7 Tingkat kesehatan Bank menurut CAMEL

Nilai Kredit CAMEL (Bobot)	Predikat
81% - 100%	Sehat
66% - < 81%	Cukup Sehat
51% - < 66%	Kurang Sehat
0% - < 51%	Tidak Sehat

Untuk teknik pengumpulan datanya dalam memperoleh data dalam pembuatan artikel ini dengan teknik sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan, dimana menggunakan data dari buku-buku, literasi dan sumber-sumber data lainnya yang berhubungan dengan objek pembahasan.
2. Observasi sebagai teknik pengumpulan data yaitu dengan cara menggunakan teknologi internet untuk mencari data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan pengujian data nilai CAMEL, diperlakukan pengujian terhadap komponen yang ada pada CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, LDR

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 8 *Capital Adequacy Ratio*
Tahun 2016 s/d 2020 (dalam Milyar Rupiah)

2016	2017	2018	2019	2020
------	------	------	------	------

Keterangan	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
Modal	4.253.037	4.549.755	4.675.623	5.702.574	5.864.688
ATMR	25.467.287	24.848.471	26.566.039	32.918.774	34.303.404
Nilai CAR	16,70	18,31	17,60	17,32	17,10
Rasio CAR	16,70%	18,31%	17,60%	17,32%	17,10%

Tabel 9 Kualitas Aktiva Produktif (KAP)
Tahun 2016 s/d 2020 (dalam Milyar Rupiah)

KATEGORI	TINGKAT RESIKO	2016	2017	2018	2019	2020
		(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
(DPK)	25	2.560.172	2.240.225	4.882.164	2.996.104	2.187.626
(KL)	50	38.335	117.461	158.246	189.906	18.915
(D)	75	35.172	132.111	508.017	137.063	218.727
(M)	100	33.164	460.143	291.724	473.800	755.737
Total APYD		2.666.843	2.949.940	5.840.151	3.796.873	3.181.005
Total Aktiva Produktif		28.913.856	27.934.211	27.854.797	31.888.006	39.641.415
Nilai KAP		0,0922	0,1056	0,2097	0,1191	0,0802
Rasio KAP		9,22%	10,56%	20,97%	11,91%	8,02%

Tabel 10 *Net Profit Margin* (NPM)
Tahun 2016 s/d 2020 (dalam Milyar Rupiah)

Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
Laba Bersih		318.923	50.472		

	370.651		6.752	118.522	
Pendapatan					
Operasional	2.240.238	2.313.490	2.821.641	3.478.933	3.365.562
Nilai NPM	0,1655	0,1379	0,0179	0,0019	0,0352
Rasio NPM	16,55	13,79	1,79	0,19	3,52

Tabel 11 *Return On Asset (ROA)*
Tahun 2016 s/d 2020 (dalam Milyar Rupiah)

Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
EBIT	493.630	407.459	75.863	81.893	116.600
Total Aset	31.192.626	30.404.078	30.748.742	36.559.556	44.612.045
Nilai ROA	0,0158	0,0134	0,0025	0,0022	0,0026
Rasio ROA	1,58%	1,34%	0,25%	0,22%	0,26%

Tabel 12 *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*
Tahun 2016 s/d 2020 (dalam Milyar Rupiah)

Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
Beban Operasional	(1.931.533)	(2.057.618)	(2.754.486)	(4.154.890)	(3.759.333)
Pendapatan Operasional	2.240.238	2.313.490	2.821.641	3.478.933	3.365.562
Nilai BOPO	0,8622	0,8894	0,9762	1,1943	1,1170
Rasio BOPO	86,22%	88,94%	97,62%	119,43%	111,70%

Tabel 13 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*
Tahun 2016 s/d 2020 (dalam Milyar Rupiah)

Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
Kredit Yang Diberikan	19.111.131	18.365.482	19.214.056	21.314.497	18.878.373
Dana Pihak Ketiga	25.077.741	23.606.522	24.298.427	28.219.857	36.756.555
Nilai LDR	0,7621	0,7780	0,7908	0,7553	0,5136
Rasio LDR	76,21%	77,80%	79,08%	75,53%	51,36%

Tabel 14 Hasil Evaluasi CAMEL Bank Sinarmas Tahun 2016 - 2020

TAHUN 2016						
FAKTOR	KOMPONEN	RASIO	NILAI			
			NILAI KREDIT	MAX 100	BOBOT	NILAI CAMEL
CAPITAL	CAR	16,7	168	100	25	25
ASSETS	KAP	9,22	89,53	90	30	27
MANAJEMEN	NPM	16,55	16,55	17	25	4,25
EARNING	ROA	0,26	1,73	2	5	0,1
	BOPO	-86,22	2327,75	100	5	5
LIKUIDITAS	LDR	76,21	156,16	100	10	10
						71,35
TAHUN 2017						
FAKTOR	KOMPONEN	RASIO	NILAI			
			NILAI KREDIT	MAX 100	BOBOT	NILAI CAMEL
CAPITAL	CAR	18,31	184,1	100	25	25
ASSETS	KAP	10,56	80,60	81	30	24,3

MANAJEMEN	NPM	13,79	16,55	17	25	4,25
EARNING	ROA	1,34	8,93	9	5	0,45
	BOPO	-88,94	2361,75	100	5	5
LIKUIDITAS	LDR	77,8	149,8	100	10	10
						69

TAHUN 2018

FAKTOR	KOMPONEN	RASIO	NILAI			
			NILAI KREDIT	MAX 100	BOBOT	NILAI CAMEL
CAPITAL	CAR	17,6	177	100	25	25
ASSETS	KAP	20,97	11,20	11	30	3,3
MANAJEMEN	NPM	1,79	16,55	17	25	4,25
EARNING	ROA	0,25	1,67	2	5	0,1
	BOPO	-97,62	2470,25	100	5	5
LIKUIDITAS	LDR	79,08	144,68	100	10	10
						47,65

TAHUN 2019

FAKTOR	KOMPONEN	RASIO	NILAI			
			NILAI KREDIT	MAX 100	BOBOT	NILAI CAMEL
CAPITAL	CAR	17,32	174,2	100	25	25
ASSETS	KAP	11,91	71,60	72	30	21,6
MANAJEMEN	NPM	0,19	16,55	17	25	4,25
EARNING	ROA	0,22	1,47	1	5	0,05
	BOPO	-	2742,875	100	5	5
LIKUIDITAS	LDR	75,53	158,88	100	10	10
						65,9

TAHUN 2020

FAKTOR	KOMPONEN	RASIO	NILAI			
			NILAI KREDIT	MAX 100	BOBOT	NILAI CAMEL

CAPITAL	CAR	17,1	172	100	25	25
ASSETS	KAP	8,02	97,53	98	30	29,4
MANAJEMEN	NPM	3,52	16,55	17	25	4,25
EARNING	ROA	0,26	1,73	2	5	0,1
	BOPO	-111,7	2646,25	100	5	5
LIKUIDITAS	LDR	51,36	255,56	100	10	10
						73,75

Pembahasan

Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan menganalisis CAMEL, yaitu :

1. Berdasarkan analisis perhitungan pada tabel 8 diatas mengenai rasio CAR bank sinarmas pada tahun 2016 perolehan rasio CAR sebesar 16,70%, tahun 2017 sebesar 18,31%, tahun 2018 sebesar 17,60%, tahun 2019 sebesar 17,32% dan tahun 2020 sebesar 17,10%. Maka Bank Sinarmas mendapat peringkat SANGAT SEHAT dari segi Permodalan karena $\geq 12\%$.
2. Berdasarkan analisis perhitungan pada tabel 9 diatas, hasil rasio KAP tahun 2016 sebesar 9,22%, tahun 2017 sebesar 10,56%, tahun 2018 sebesar 20,97%, tahun 2019 sebesar 11,91% dan tahun 2020 sebesar 8,02%. Maka Bank Sinarmas mendapat peringkat tidak sehat di tahun 2016-2019, sedangkan tahun 2020 mendapat peringkat kurang sehat.
3. Berdasarkan analisis perhitungan pada tabel 10 diatas, hasil perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) pada tahun 2016 memperoleh hasil rasio NPM sebesar 16,55%, tahun 2017 sebesar 13,79%, tahun 2018 sebesar 1,79%, tahun 2019 sebesar 0,19% dan tahun 2020 sebesar 3,52%. Maka Bank Sinarmas mendapat peringkat tidak sehat.
4. Berdasarkan analisis perhitungan tabel 11 diatas, hasil perhitungan rasio *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2016 sebesar 1,58%, tahun 2017 sebesar 1,34%, tahun 2018 sebesar 0,25%, tahun 2019 sebesar 0,22%, dan tahun 2020 sebesar 0,26%. Maka Bank Sinarmas tahun 2016 mendapat peringkat sehat dan tahun 2017 mendapat peringkat sehat. Sedangkan pada tahun 2018, tahun 2019 dan tahun 2020 mendapat peringkat kurang sehat.
5. Berdasarkan analisis perhitungan tabel 12 diatas, hasil perhitungan rasio BOPO tahun 2016 sebesar 86,22%, tahun 2017 sebesar 88,94%, tahun 2018 sebesar 97,62%, tahun

2019 sebesar 119,43% dan tahun 2020 sebesar 111,70%. Maka Bank Sinarmas tahun 2016 dan tahun 2017 mendapat peringkat sangat sehat. Sedangkan pada tahun 2018 sampai tahun 2020 mendapat peringkat tidak sehat.

6. Berdasarkan analisis perhitungan tabel 13 diatas, hasil perhitungan rasio LDR tahun 2016 sebesar 76,21%, tahun 2017 sebesar 77,80%, tahun 2018 sebesar 79,08%, tahun 2019 sebesar 75,53% dan tahun 2020 sebesar 51,36%. Maka Bank Sinarmas tahun 2016, tahun 2017, tahun 2018, dan tahun 2019 mendapat peringkat sehat, Sedangkan tahun 2020 mendapat peringkat sangat sehat.
7. Berdasarkan analisis perhitungan tabel 14 diatas, hasil perhitungan nilai CAMEL tahun 2016 sebesar 71,35%, tahun 2017 sebesar 69%, tahun 2018 sebesar 47,65%, tahun 2019 sebesar 65,9% dan tahun 2020 sebesar 73,75%. Maka Bank Sinarmas tahun 2016, tahun 2017 dan tahun 2020 mendapat peringkat cukup sehat. Tahun 2018 mendapat peringkat tidak sehat. tahun 2019 mendapat peringkat kurang sehat.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada masing-masing faktor CAMEL secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa Bank Sinarmas dalam kondisi TIDAK SEHAT. Hal ini dikarenakan Manajemen belum mampu mengelola dana secara efisien, dapat dilihat dari laporan keuangan bank bahwa beban biaya operasional yang dikeluarkan oleh Bank Sinarmas sangat besar kemudian penaganan kredit bermasalah pada bank ini juga masih terbilang cukup tinggi. Serta laba yang dihasilkan masih cukup minim baik yang dihasilkan dari pendapatan operasional mau pun dari feebase income.

Berdasarkan analisis dari kesimpulan yang telah penulis kemukakan diatas mengenai Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan Metode CAMEL pada Bank Sinarmas Penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Dalam rangka meningkatkan tingkat kesehatan perbankan, disarankan Bank Sinarmas meningkatkan pelayanannya terhadap nasabah, serta mendukung kegiatan bisnis dan operasional Bank.
2. Manajemen Bank Sinarmas diharapkan menerapkan teknologi yang fokus pada peningkatan efektifitas dan efisiensi kerja dengan meningkatkan kualitas dan kapasitas dari Teknologi Informasi.
3. Manajemen Bank Sinarmas diharapkan melakukan tata kelola kinerja keuangannya dengan menggunakan metode CAMEL secara periodik, agar dapat mengoptimalisasi

kinerja laporan keuangan.

4. Manajemen Bank Sinarmas diharapkan meningkatkan awareness kepada atasan untuk melakukan coaching kepada karyawan agar memiliki kesempatan yang lebih baik dalam berkontribusi terhadap pencapaian Bank.
5. Manajemen Bank Sinarmas diharapkan melakukan program pelatihan berdasarkan kompetensi masing-masing jabatan serta kebutuhan maupun strategi bisnis Bank dengan mempertimbangkan isu-isu perekonomian/bisnis makro maupun internal Bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriasari, W. S., & Munawaroh, S. U. (2020). Analisis Rasio CAMEL (Capital, Asset, Management, Earnings, Equity dan Liquidity) pada Tingkat Kesehatan Bank (Studi Kasus BRI Syariah Periode 2018-2019). *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 8(2), 237. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v8i2.8795>
- Bank Indonesia. (2004a). Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. *Peraturan Bank Indonesia*, 1(1), 1–23. www.bi.go.id
- Bank Indonesia. (2004b). *Surat Edaran No.6/ 23 /DPNP*.
- Bank Indonesia. (2011). *Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011*.
- Hasiara, L. O. (2015). *Manajemen Keuangan Berbasis Hasil Penelitian*. Tunggal Mandiri.
- Irianti, A. S., & Saifi, M. (2017). ... Bank dengan Menggunakan Metode Risk-based Bank Rating terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Perbankan Umum Konvensional Sektor Bank *Jurnal Administrasi Bisnis*, 50(1), 56–64. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1945>
- Kasmir. (2014). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Manajemen Perbankan*. Rajawali Pres.
- Kasmir. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- M. H. Alfiyanti, C. R. Damayanti, and F. N. (2020). ANALISIS FINANCIAL DISTRESS DENGAN MENGGUNAKAN METODE. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 78(1). <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2977>
- Rokhmatika, A., & Afandy, C. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (Rgec). *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(1), 12–27. <https://doi.org/10.33369/insight.12.1.12-27>

Sunyoto, D. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. REFIKA.

Syahputra, R. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL Pada PT. Bank Artos Indonesia Tbk, Periode 2014-2017. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1). <https://doi.org/10.31289/jab.v4i1.1546>

Web page sinarmas. (n.d.). <https://www.banksinarmas.com/id/>

Yanti, L. P. A. I. P., Suwendra, W., & Susila, G. P. A. J. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Camel. *Ejournal.Undiksha.Ac.Id*, 08, 179–186. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JMI/article/view/38451>